

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMAN Palangka Raya

Hutomo Mandala Putra¹⁾, I Ketut Muder²⁾, Eriawaty³⁾

¹²³ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Di SMA Negeri 1 Palangka Raya pembelajaran ekonomi menggunakan pendekatan pembelajaran *saintifik*. Dengan pendekatan pembelajaran *saintifik* siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengekspresikan ide-idenya. Siswa diarahkan berpikir lebih kreatif untuk dapat menerapkan suatu konsep dan diberikan kebebasan untuk mencari informasi melalui berbagai sumber untuk menjawab soal. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan aktivitas guru selama implementasi pendekatan pembelajaran *saintifik* pada mata pelajaran Ekonomi berlangsung, 2) Mendeskripsikan aktivitas siswa selama implementasi pendekatan pembelajaran *saintifik* pada mata pelajaran Ekonomi berlangsung, 3) Mengetahui respon siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari di kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017 pada materi Bank, Lembaga Keuangan bukan Bank, dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya yang berjumlah 39 orang dan 1 orang guru ekonomi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Selama penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* berlangsung, pembelajaran diamati oleh peneliti. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut bahwa aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai dengan proses pendekatan pembelajaran *saintifik* dan aktivitas siswa juga telah dilaksanakan sesuai dengan proses pendekatan pembelajaran *saintifik*. Sedangkan rata-rata presentase respon siswa yaitu 82,56% atau rata-rata jawaban siswa kelas X₄ terletak pada kategori sedang terhadap pendekatan pembelajaran *saintifik* pada mata pelajaran ekonomi. Siswa yang kurang kreatif dalam mencari informasi, dapat mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai baik dari buku ekonomi maupun dari internet.

Kata Kunci: Pembelajaran, Saintifik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat melepaskan manusia dari keterbelakangan. Bukan hanya itu, dengan pendidikan dapat juga melepaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan interaktif antara pendidik dengan yang dididik untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian pendidikan dapat berlangsung di manapun dan kapanpun, bisa dalam masyarakat, keluarga atau dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penyempurnaan kurikulum hal ini dilakukan karena kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurikulum memberikan gambaran kemana peserta didik akan diarahkan, dengan apa peserta didik diarahkan dan bagaimana strategi yang digunakan. Kurikulum merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pemerintah dengan kebijakannya mengubah kurikulum lama (Kurikulum KTSP) dengan mengganti kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mida Latifatul Muzamiroh, 2013:110). Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu mengubah pola pembelajaran yang selama ini lebih dominan terhadap ranah kognitif, dapat menyentuh

ketiga ranah belajar yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, dengan seimbang tanpa ada yang dominan. Hal ini sesuai dengan perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan dalam kurikulum 2013 yaitu membentuk pribadi peserta didik secara *utuh*. Perlunya penekanan kata *utuh* karena hasil pendidikan sebagai output dari setiap satuan pendidikan selama ini belum menunjukkan keutuhan tersebut (Mulyasa, 2013: 11). Bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan disekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah atau *saintifik*. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *saintifik/ilmiah* (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal.1). Pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hal.5). Tahapan-tahapan dalam pendekatan *saintifik* ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Ekonomi adalah di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi kelas X, bahwa pendekatan *saintifik* ini sudah dilaksanakan semenjak kurikulum 2013 diberlakukan di SMA Negeri 1 Palangka Raya. (Hasil wawancara pra-penelitian dengan guru Ekonomi kelas X, di ruang guru SMA Negeri 1 Palangka Raya, Kamis, 22 September 2016). SMA Negeri 1 Palangka Raya telah menerapkan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Ekonomi. Menurut guru Ekonomi kelas X, pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Ekonomi membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Motivasi belajar siswa terpacu karena tahapan-tahapan dalam pendekatan *saintifik* menyenangkan dan tidak membosankan. (Hasil wawancara pra-penelitian dengan guru Ekonomi kelas X, di ruang guru SMA Negeri 1 Palangka Raya, Kamis, 22 September 2016). Penulis memusatkan atau mengkonsentrasikan dalam penelitian ini hanya pada aktivitas guru dan siswa selama implementasi pendekatan pembelajaran *saintifik* pada mata pelajaran Ekonomi berlangsung dan mengetahui respon siswa kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya tahun ajaran 2016/

KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan Saintifik

Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *saintifik/ilmiah* dalam proses pembelajaran ini sering di sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut. Penerapan pendekatan *saintifik* selain dapat menjadikan siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian, Artinya dalam proses pembelajaran, siswa di belajarkan dan di biasakan untuk menentukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thingking Skill*). Akhmad sudrajat, (2009: 18) menyatakan bahwa pendekatan *saintifik* yaitu proses pembelajaran dimana siswa diajak untuk berpikir logis, runut dan sistematis, karena sesungguhnya pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses ilmiah (keilmuan). Penerapan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. M. Hosnan, (2014: 34). Kemdikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan *saintifik* (*scientific appoacch*) dalam pembelajaran, di dalamnya mencakup komponen: (1) mengamati (*observasi*). (2) menanya (*Questioning*). (3) menalar (*associating*). (4) mencoba (*experimenting*). (5) membentuk jejaring (*networking*). Dari pendapat di atas pendekatan *saintifik* adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa di ajak untuk mengamati suatu obyek yang akan di pelajari dan diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan – pertanyaan yang timbul dari hasil pengamatannya, kemudian siswa diberikan keleluasaan untuk melakukan percobaan serta mengolah hasil dari percobaan yang dilakukan, juga

diharapkan siswa mampu untuk menyajikan serta menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, selain itu siswa juga dapat menciptakan sesuatu yang dikumpulkan dari fakta – fakta keilmuan yang dimiliki. Metode *saintifik* adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris dan terkontrol.

Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik

M. Hosnan, (2014: 36) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *saintifik* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

M. Hosnan, (2014: 36) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

M. Hosnan, (2014: 37) menyatakan bahwa beberapa prinsip pendekatan *saintifik* dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Langkah-Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik*). meliputi: menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/*networking*. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara procedural. Pada kondisi, seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah. M. Hosnan, (2014: 37). Adapun bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *saintifik* dapat dilihat, seperti tabel berikut. M. Hosnan, (2014: 39).

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Saintifik*

Kegiatan	Aktivitas belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak, (tanpa dengan alat).

Menanya (<i>questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis; diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Pengumpulan data (<i>experimenting</i>)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data.
Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data; dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multistructure-complicated structure</i> .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

1) Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan tahapan pertama dalam pendekatan saintifik. Guru membuka kesempatan secara luas dan bervariasi kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan dan melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, hal 13).

2) Menanya

Kegiatan menanya merupakan tahapan pendekatan saintifik yang dilakukan setelah kegiatan mengamati. Guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, hal 13).

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Tujuan dari kegiatan mengumpulkan informasi adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, hal 13).

4) Mengasosiasikan

Informasi yang sudah terkumpul dari kegiatan mengumpulkan informasi menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, hal 13).

5) Mengkomunikasikan

Hasil kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, hal 14).

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Jadi, aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Supinah, 2000: 8). Dalam penelitian ini aktivitas guru yang dimaksud, yakni kegiatan guru dalam belajar mengajar yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran *saintifik*. Dalam penelitian ini aktivitas guru yang dimaksud merupakan pelaksanaan aktivitas dalam kelas, dimana asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok dan belajar independen. Selanjutnya, yang dimaksud aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah proses interaksi siswa dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti memperhatikan, mengamati, mengingat, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi, mendengarkan penyajian, dan mengerjakan tugas.

Respon Siswa

Menurut Thordike (Budiningsih, 2012) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Respon dapat diartikan sebagai reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Siswa dianggap belajar sesuatu jika siswa dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya, dari tidak bisa menjadi bisa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa respon merupakan keterangan/pendapat seseorang terhadap sesuatu yang diketahui. Sehingga respon siswa terhadap pembelajaran dapat diartikan sebagai pendapat siswa mengenai pendekatan pembelajaran *saintifik* yang diterapkan di kelas. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran *saintifik* menggunakan angket. Kisi-kisi respon siswa dalam penelitian ini ditandai dengan munculnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran ekonomi, tanggapan siswa dan keaktifan siswa dalam penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik*. Respon siswa dikatakan baik atau sangat baik jika 85% atau lebih siswa merespon dalam kategori yang sesuai untuk setiap aspek yang direspon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, pada 6 Januari 2017 peneliti mengadakan pertemuan dengan salah satu guru ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Palangka Raya, dengan tujuan mengkonfirmasi apakah materi yang akan diteliti sudah pernah diajarkan atau belum. Akan tetapi setelah peneliti bertemu dan berdiskusi dengan guru ekonomi tersebut, pembelajaran di kelas yang akan diteliti belum sampai pada materi yang akan diteliti. Guru bidang studi memperkirakan sekitar pertengahan bulan Januari materi tersebut baru dimulai. Pada tanggal 7 Januari 2017, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Badan Penelitian, Pengembangan, Inovasi dan Teknologi di Palangka Raya kepada Kepala SMA Negeri 1 Palangka Raya. Sekolah menyambut dengan baik maksud dan tujuan peneliti serta menyerahkan sepenuhnya kepada peneliti dan guru bidang studi ekonomi untuk merencanakan apa saja yang akan dilakukan demi kelancaran kegiatan tersebut. Pada tanggal 9 Januari 2017, peneliti mengkonsultasikan kembali dengan guru ekonomi mengenai waktu, persiapan dan bagaimana proses pembelajaran yang akan dijalankan. Kemudian peneliti dan guru ekonomi sepakat penelitian akan dimulai pada tanggal 11 Januari 2017. Selain itu, peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti akan melakukan pengamatan pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Jadi, aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses

belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Supinah, 2000: 8). Dalam penelitian ini aktivitas guru yang dimaksud merupakan pelaksanaan aktivitas dalam kelas, dimana asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok dan belajar independen. Pengamatan aktivitas guru dilakukan selama penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* pada setiap pertemuan yang dilakukan selama 3 x 45 menit. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat kegiatan aktivitas belajar sedang berlangsung. Kesimpulan dari pengamatan terhadap semua aktivitas guru pada Lampiran 1, pada pertemuan pertama semua aktivitas dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disusun guru. Meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari informasi untuk menjawab soal. Namun guru dapat membimbing siswa tersebut. Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai terbiasa dalam mencari informasi melalui berbagai sumber untuk menjawab soal di LKS sehingga guru dapat melaksanakan semua aktivitas dalam proses pembelajaran pendekatan *saintifik* dengan baik. Begitu pula pada pertemuan ketiga, guru dalam melaksanakan semua aktivitas sesuai RPP yang telah disusun dengan baik sama dengan pertemuan kedua di mana semua aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas guru dari awal pertemuan hingga pertemuan ketiga dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP.

Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini aktivitas siswa yang dimaksud merupakan proses interaksi siswa dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti memperhatikan, mengamati, mengingat, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi, mendengarkan penyajian, dan mengerjakan tugas. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* pada setiap pertemuan yang dilakukan selama 3 x 45 menit. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat kegiatan aktivitas belajar sedang berlangsung. Dalam hal ini, pengamatan pada siswa dilakukan ke seluruh siswa kelas X₄ SMA Negeri 1 Palangka Raya yang berjumlah 39 orang. Kesimpulan dari pengamat terhadap semua aktivitas siswa pada Lampiran 2, pada pertemuan pertama, hampir semua aktivitas terlaksana. Namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan kurang kreatif dalam mencari informasi untuk menjawab soal. Pada pertemuan kedua, semua aktivitas siswa terlaksana dengan baik dan siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga, sama seperti pertemuan dua siswa dapat melaksanakan semua aktivitasnya dengan baik. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas siswa dari awal pertemuan hingga pertemuan ketiga dilaksanakan dengan cukup baik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah membawa siswa untuk melaksanakan setiap aktivitas siswa seperti proses interaksi siswa dan guru dalam kelas dengan cukup baik juga.

Respon Siswa

Pada hasil angket respon siswa terhadap penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran ekonomi telah sesuai dengan pendapat Thordike (Budiningsih, 2012) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Respon dapat diartikan sebagai reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Siswa dianggap belajar sesuatu jika siswa dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya, dari tidak bisa menjadi bisa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa respon merupakan keterangan/pendapat seseorang terhadap sesuatu yang diketahui. Sehingga respon siswa terhadap pembelajaran dapat diartikan sebagai pendapat siswa mengenai pendekatan pembelajaran *saintifik* yang diterapkan di kelas. Untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pendekatan *saintifik* dilakukan dengan menyebarkan angket. Dari tabel 6 data angket respon siswa dapat dijabarkan presentase respon dan daerah jawaban siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*. Pernyataan nomor 1 persentasenya adalah 87,89% terletak pada kriteria tinggi. Pernyataan nomor 2 persentasenya adalah 88,42% terletak pada kriteria tinggi. Pernyataan nomor 3 persentasenya adalah 66,31% terletak pada kriteria kurang. Pernyataan nomor 4 persentasenya adalah 82,10% terletak pada kriteria sedang. Pernyataan nomor 5 persentasenya adalah 77,36% terletak pada kriteria sedang. Pernyataan nomor 6 persentasenya adalah 89,47% terletak pada kriteria tinggi. Pernyataan nomor 7 persentasenya adalah 86,31% terletak pada kriteria tinggi. Pernyataan nomor 8 persentasenya adalah 97,89% terletak pada kriteria tinggi. Pernyataan nomor 9 persentasenya adalah 76,31% terletak pada kriteria sedang. Pernyataan nomor 10 persentasenya adalah 73,68% terletak pada kriteria sedang. Pernyataan nomor 11 persentasenya adalah 82,63% terletak

pada kriteria sedang. Pernyataan nomor 12 persentasenya adalah 79,47% terletak pada kriteria sedang. Pernyataan nomor 13 persentasenya adalah 80,52% terletak pada kriteria sedang. Pernyataan nomor 14 persentasenya adalah 81,57% terletak pada kriteria sedang. Pernyataan nomor 15 persentasenya adalah 88,42% terletak pada kriteria tinggi. Rata-rata presentase respon siswa yaitu 82,56% atau rata-rata jawaban siswa kelas X₄ terletak kriteria sedang terhadap penerapan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran ekonomi. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *saintifik* dinilai efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar. Sama halnya dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Dinsi Marlenawati (2014) yang menyebutkan bahwa penerapan pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar khususnya siswa kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB 4 kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat pada RPP terutama dalam tahap pendekatan *saintifik* seperti Mengamati, Menanya, Mencari Informasi, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan, guru dapat membimbing siswa dengan baik secara bertahap dalam melakukan tahapan pendekatan *saintifik* yang berkaitan dengan materi Bank, Lembaga Keuangan bukan Bank, dan Otoritas Jasa Keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan berjalannya setiap pelaksanaan aktivitas dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok dan belajar independen disetiap pertemuan. 2) Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran *saintifik* dan aktivitas siswa dari awal pertemuan hingga akhir dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan berjalannya setiap pelaksanaan aktivitas siswa dan proses interaksi siswa dan guru dalam kelas seperti memperhatikan, mengamati, mengingat, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, diskusi, mendengarkan penyajian dan mengerjakan tugas di setiap pertemuan. Begitu juga dengan sikap siswa dalam kelas juga mengalami perubahan. Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *saintifik*, siswa yang awalnya kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan lebih rajin dalam mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 3) Adapun respon siswa berada pada presentase 82,56% atau rata-rata jawaban siswa kelas X₄ terletak dalam kategori sedang terhadap penerapan pendekatan pembelajaran *saintifik* pada mata pelajaran Ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendekatan pembelajaran *saintifik*, maka diajukan saran sebagai berikut: 1) Bagi guru yang menerapkan pembelajaran ini agar dapat memilih materi yang sesuai. Mengingat pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* adalah pembelajaran yang memerlukan waktu yang lama maka diharapkan seorang guru dapat menggunakan waktu dengan baik dalam membuat perencanaan dan mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga suasana di kelas dapat lebih tenang dan kondusif. Selain itu, guru diharapkan lebih banyak merekomendasikan rujukan-rujukan sumber informasi baik buku maupun internet untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan mengumpulkan informasi, sehingga waktu lebih efektif dan tugas guru sebagai fasilitator dapat terlaksana dengan baik. 2) Bagi peneliti yang ingin menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*, agar dapat memahami dengan benar tahapan pembelajaran tersebut sehingga pada penerapannya nanti sesuai dengan pembelajaran pendekatan *saintifik* yang sesungguhnya. 3) Bagi siswa yang kurang kreatif dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan, disarankan agar tidak terpaku pada satu sumber informasi saja. Siswa disarankan mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai, baik itu dari buku ekonomi maupun dari internet. Misalnya mengakses <http://abiumitursina.blogspot.co.id/2016/01/bank-lembaga-keuangan-bukan-bank-dan.html>, dan <https://sabeumrenno.wordpress.com/2014/10/18/bank-lembaga-keuangan-bukan-bank-dan-ojk-otoritas-jasa-keuangan/>.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sudrajad, Pendekatan Ilmiah / Saintifik Dalam Proses Pembelajaran, dalam <http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2013/0718/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses->

pembelajaran/, diakses pada tanggal 18 September 2016.

Artikel di unduh pada tanggal 18 September 2016 dari
(<http://www.salamedukasi.com/2014/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>).

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Pendekatan-pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran "Dalam Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Saintifik.

Marlenawati, Dinsi. (2014). *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Skripsi. di unduh pada tanggal 22 September 2016 dari <http://repository.unib.ac.id/8970/2/I,II,III,I-14-din-FK.pdf>.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muzamiroh, L.M (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kota Pena.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Putra, Eka (2012). *Pengertian Respon*. Artikel dalam blog di unduh pada tanggal 18 September 2016 dari <http://kerjakandanpemahaman.blogspot.com/2012/01/pengertian-respon.html>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supinah. (2000). *Bagaimana Mengukur Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

Sintawati, Reni. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*. Skripsi. di unduh pada tanggal 22 September 2016 dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/13660/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.